Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis
Vol. xx, No. xx, Mei 2026: hlm x-x

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)

PENGARUH *BIG FIVE PERSONALITY* TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PADA MAHASISWA PRODI PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Meylan Kasim[1],Lenny Syamsuddin[2],Sri Ayu Mutmainah Kurniawati[3]

[1]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: meylankasim1@gmail.com

[2]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: lennysyamsuddin11@gmail.com

[3]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email: Sriayumutmainahk@umgo.ac.id

Masuk: 29-05-2026, revisi: 01-06-2026, diterima untuk diterbitkan: dd-mm-yyyy

ABSTRAK

Mahasiswa psikologi dituntut memiliki kecerdasan sosial yang baik untuk menunjang kemampuan interaksi interpersonal, komunikasi, penyesuaian diri dalam lingkungan akademik maupun profesional. Namun, kemampuan kecerdasan sosial pada mahasiswa berbeda pada setiap individu dan diduga dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian. Salah satu pendekatan kepribadian yang banyak digunakan adalah *Big Five Personality* yang terdiri dari *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism,* dan *openness to experience*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain metode *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 154 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen *Big Five Inventory* (BFI) dan *Tromsø Social Intelligence Scale* (TSIS). Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *Big Five Personality* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial ($p = 0{,}000 < 0{,}05$). Secara parsial, *extraversion* ($t = 3{,}173$; $p = 0{,}002$), *agreeableness* ($t = 5{,}414$; $p = 0{,}000$), dan *conscientiousness* ($t = 2{,}283$; $p = 0{,}024$) berpengaruh signifikan, sedangkan *Neuroticism* ($t = 0{,}606$; $p = 0{,}546$) dan *openness to experience* ($t = 0{,}906$; $p = 0{,}367$) tidak berpengaruh signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,551 menunjukkan kontribusi *Big Five Personality* sebesar 55,1% terhadap kecerdasan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial mahasiswa dalam berinteraksi dan beradaptasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi serta menjadi dasar penyusunan program pengembangan soft skills mahasiswa.

Kata Kunci: *Big Five Personality*; kecerdasan sosial; mahasiswa; psikologi

ABSTRACT

Psychology students are required to possess strong social intelligence to support interpersonal interaction, communication, and adjustment skills in academic and professional environments. However, students' social intelligence differs among individuals and is thought to be influenced by personality characteristics. One widely used personality approach is the Big Five Personality Scale, which consists of extroversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, and openness to experience. This study aims to determine the effect of the Big Five Personality Scale on social intelligence in students in the Psychology Study Program at Gorontalo State University. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample size was 154 students, obtained through probability sampling with simple random sampling. Data collection used the Big Five Inventory (BFI) and the Tromsø Social Intelligence Scale (TSIS). Data analysis was performed using multiple linear regression, partial t-tests, simultaneous F-tests, and coefficients of determination (R^2). The analysis showed that the Big Five Personality Scales simultaneously had a significant effect on social intelligence ($p = 0.000 < 0.05$). Partially, extraversion ($t = 3.173$; $p = 0.002$), agreeableness ($t = 5.414$; $p = 0.000$), and conscientiousness ($t = 2.283$; $p = 0.024$) had a significant effect, while neuroticism ($t = 0.606$; $p = 0.546$) and openness to experience ($t = 0.906$; $p = 0.367$) did not. The R^2 value of 0.551 indicates that the Big Five Personality traits contributed 55.1% to social intelligence. This finding suggests that personality characteristics play a significant role in shaping students' social skills in interacting and adapting. This research is expected to contribute to the development of psychology and serve as a basis for developing student soft skills development programs.

Keywords*: Big Five Personality traits; social intelligence; students; psychology*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecerdasan sosial adalah kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan, serta merespons situasi sosial secara efektif. Kemampuan ini penting bagi mahasiswa karena mendukung proses interaksi interpersonal, kerja sama kelompok, penyelesaian konflik, serta adaptasi dalam lingkungan akademik maupun sosial. Pada mahasiswa psikologi, kecerdasan sosial menjadi kompetensi penting karena berkaitan dengan kemampuan memahami perilaku, emosi, dan kondisi psikologis individu lain secara tepat dalam berbagai konteks interpersonal maupun profesional (Goleman, 2006). Mahasiswa psikologi juga dituntut mampu menunjukkan empati, membangun hubungan interpersonal yang efektif, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial selama proses pendidikan maupun praktik profesional.

Beberapa penelitian Mengungkapkan bahwa kecerdasan sosial berperan penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi sosial mahasiswa. Penelitian Swain *et al*. (2022) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kecerdasan sosial yang tinggi cenderung memiliki kualitas hubungan sosial yang lebih baik serta kesehatan mental yang lebih positif. Di Indonesia, penelitian Yanti dan Yuline (2024) menemukan bahwa 93,78% mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan sosial tinggi, sedangkan penelitian Joni (2020) menunjukkan bahwa 53,9% mahasiswa baru perantau berada pada kategori kecerdasan sosial tinggi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama, dan keberhasilan akademik mahasiswa (Fatmala *et al*., 2025; Rusiana *et al*., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, kepanitiaan, dan kegiatan akademik maupun nonakademik. Namun, sebagian mahasiswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, beradaptasi dengan lingkungan kampus, serta menunjukkan partisipasi yang pasif dalam diskusi maupun kerja kelompok. Perbedaan kemampuan sosial tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan sosial pada mahasiswa dapat bervariasi pada setiap individu.

Kecerdasan sosial tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari dalam maupun luar individu. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi kecerdasan sosial adalah kepribadian. Kepribadian memengaruhi cara individu memahami situasi sosial, menafsirkan perilaku orang lain, dan merespons interaksi interpersonal. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk mmemahami struktur kepribadian adalah *Big Five Personality* yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience* (John & Pervin, 1995).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara *Big Five Personality* dan kecerdasan sosial. Kaur (2025) mmenunjukkanvbahwa dimensi *extraversion*, *agreeableness*, dan openness berkorelasi secara signifikan dengan kemampuan interaksi sosial. Penelitian Bukaiei dan Al-Absi (2023) juga menunjukkan bahwa traits kepribadian, khususnya *extraversion* dan *agreeableness*, berkaitan positif dengan kemampuan memahami orang lain dan membangun hubungan interpersonal yang efektif. Selain itu, Kumar dan Tankha (2023) menyatakan bahwa kepribadian merupakan prediktor penting dalam pembentukan kecerdasan sosial individu.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa di Indonesia masih terbatas, khususnya pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo. Mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tingkat kecerdasan sosial tanpa mengkaji secara mendalam faktor kepribadian yang memengaruhinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang psikologi kepribadian dan psikologi sosial, khususnya terkait faktor internal yang memengaruhi kecerdasan sosial mahasiswa.

https://doi.org/10.24912/jmstkik.xxx

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi di Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana gambaran *Big Five Personality* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo?
3. Apakah *Big Five Personality* berpengaruh terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross-sectional untuk menguji pengaruh *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi Psikologi. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* sebagai bagian dari *probality sampling.* Ukuran sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 154 responden. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form yang didistribusikan menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram pada tanggal 20–29 Maret 2026. Responden diminta mengisi informed consent, identitas diri, serta skala penelitian yang telah disediakan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu *Big Five Inventory* (BFI-44) dan *Tromsø Social Intelligence Scale* (TSIS). Pengukuran *Big Five Personality* dilakukan menggunakan *Big Five Inventory* (BFI-44) yang dikembangkan oleh John dan Srivastava (1999) instrumen tersebut telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Ramdhani (2012). Instrumen ini terdiri atas 44 item yang mengukur lima dimensi kepribadian, yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to experience*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif respons, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,740 yang menandakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai. Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 28 item dari total 44 item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Kecerdasan sosial diukur menggunakan *Tromsø Social Intelligence Scale* (TSIS) yang dikembangkan oleh Silvera *et al*. (2001). Instrumen ini terdiri dari 21 item yang ddigunakan untuk mengukur tiga aspek kecerdasan sosial, yaitu social information processing, social skills, dan social awareness. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori respons, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. TSIS versi bahasa Indonesia digunakan setelah melalui proses adaptasi bahasa sesuai konstruksi teoritis skala. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,707 yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup baik. Berdasarkan hasil uji validitas, bahwa dari 21 item yang diujikan, sebanyak 20 item yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat *Big Five Personality* dan kecerdasan sosial responden, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis uji t (parsial), uji F (simultan), dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi pengaruh serta besarnya kontribusi variabel *Big Five Personality* terhadap kecerdasan sosial mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sejumlah 154 mahasiswa aktif Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo sebagai responden penelitian. Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup usia, angkatan, domisili, dan keikutsertaan organisasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase%
20-22 Tahun	137	89,0%
23-25 Tahun	17	11,0%
Total	**154**	**100%**

Sumber Data Primer : 2026

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–22 tahun sebanyak 137 responden (89,0%), sementara responden berusia 23–25 tahun sebanyak 17 responden (11,0%). Hal ini mmengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang identik dengan menigkatnya perkembangan kemampuan sosial dan interpersonal yang aktif.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Presentase%
2022-2023	125	81,2%
2024-2025	29	18,8%
Total	**154**	**100%**

Sumber Data Primer : 2026

Berdasarkan angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2022–2023 berjumlah 125 responden (81,2%), sedangkan responden dari angkatan 2024–2025 sebanyak 29 responden (18,8%). Dominasi responden dari angkatan yang lebih lama menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa dengan pengalaman akademik dan sosial yang lebih banyak di lingkungan perguruan tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Presentase%
Kota Gorontalo	51	31,1%
Limboto	23	14,9%
Telaga	32	20,8%
Kabila	13	8,4%
Tilamuta	35	22,7%
Total	**154**	**100%**

Sumber Data Primer : 202

Berdasarkan tabel domisili, responden berasal dari berbagai wilayah, yaitu Kota Gorontalo sebanyak 51 responden (33,1%), Tilamuta sebanyak 35 responden (22,7%), Telaga sebanyak 32 responden (20,8%), Limboto sebanyak 23 responden (14,9%), dan Kabila sebanyak 13 responden (8,4%). Keberagaman domisili tersebut menunjukkan adanya variasi latar belakang sosial responden yang dapat memengaruhi pola interaksi sosial dan kemampuan adaptasi individu.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Organisasi

Organisasi	Jumlah	Presentase%
TIDAK ADA ORGANISASI	108	70,1%
HIMPSI		
BEM	23	14,9%
HMJ	16	10,4%
UKM	6	6,9%
	1	0,7%

https://doi.org/10.24912/jmstkik.xxx

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)

Total	**154**	**100%**

Sumber Data Primer : 2026

Berdasarkan keikutsertaan organisasi, mayoritas responden tidak mengikuti organisasi, yaitu sebanyak 108 responden (70,1%). Sementara itu, responden yang mengikuti organisasi terdiri dari HIMPSI sebanyak 23 responden (14,9%), BEM sebanyak 16 responden (10,4%), HMJ sebanyak 6 responden (3,9%), dan UKM sebanyak 1 responden (0,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi masih relatif rendah, padahal keterlibatan organisasi dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan sosial dan interpersonal mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Kecerdasan Sosial

No	Distribusi	Frekuensi	Presentase%
1	Rendah	1	1%
2	Sedang	128	83%
3	Tinggi	25	16%
	Total	**154**	**100%**

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kecerdasan sosial, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 128 responden (83%), kategori tinggi sebanyak 25 responden (16%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (1%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Program Studi Psikologi memiliki tingkat kecerdasan sosial yang berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Hasil Kategorisasi *Big Five Personality*

Variabel	Frekuensi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Extraversion	33 22%	106 68%	15 10%	**154 100%**
Agreeablennes	0 0%	101 65%	53 35%	**154 100%**
Conscientiousness	3 2%	118 76%	33 22%	**154 100%**
Neuroticsm	20 13%	114 74%	20 13%	**154 100%**
Openness to experience	0 0%	126 81%	28 18%	**154 100%**

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Pada dimensi *Big Five Personality*, secara umum responden menunjukkan kategori sedang pada seluruh dimensi kepribadian. Dimensi *Extraversion* berada pada kategori sedang sebesar 68% (106 responden), *Agreeableness* sebesar 65% (101 responden), *Conscientiousness* sebesar 76% (118 responden), *Neuroticism* sebesar 74% (114 responden), dan *Openness to experience* sebesar 81% (126 responden). Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian mahasiswa cenderung berada pada tingkat moderat pada setiap masing-masing *Big Five Personality*.

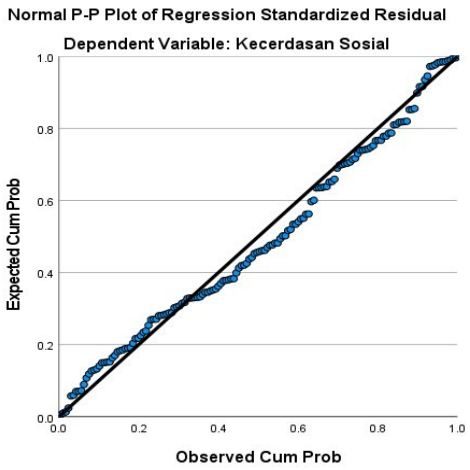
Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas

N	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.061

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Pada dimensi *Big Five Personality*, sebagian besar responden berada pada kategori sedang di seluruh dimensi kepribadian. Dimensi *Extraversion* juga berada pada kategori sedang sebesar 68% (106

responden), *Agreeableness* sebesar 65% (101 responden), *Conscientiousness* sebesar 76% (118 responden), *Neuroticism* sebesar 74% (114 responden), dan *Openness to experience* sebesar 81% (126 responden). Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian mahasiswa cenderung berada pada tingkat moderat pada setiap dimensi *Big Five Personality*.



Gambar 1. Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov ddiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061 (p > 0,05), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, hasil analisis melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

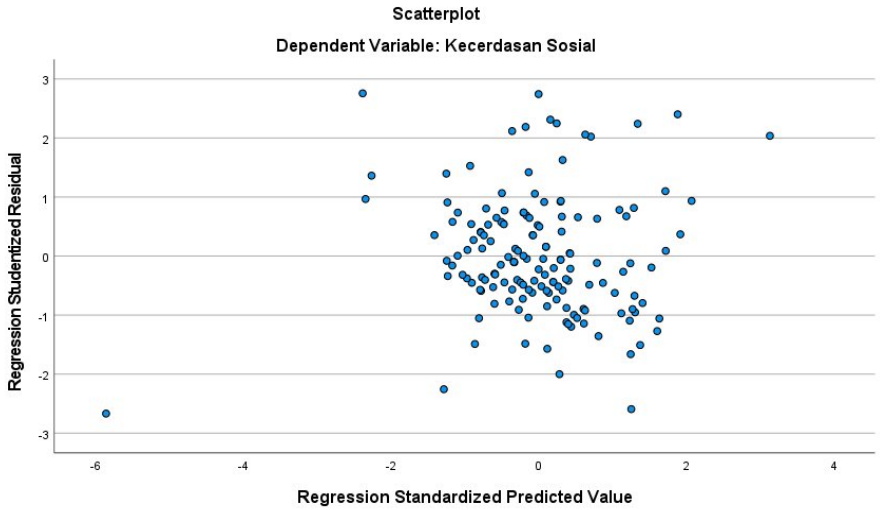
Aspek	***Tolerance***	***VIF***
Extraversion	.794	1.259
Agreeableness	.493	2.028
Conscientiousness	.501	1.995
Neuroticism	.539	1.855
Opennes To Experience	.360	2.778

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Kondisi tersebut penting karena menunjukkan bahwa masing-masing dimensi *Big Five Personality* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kecerdasan sosial secara independen tanpa mengalami tumpang tindih yang berlebihan.

https://doi.org/10.24912/jmstkik.xxx

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)



Gambar 2 Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas

hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak tanpa pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Tabel 8 Regresi Linear berganda

Coefficients						
Model		***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***	***t***	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	10.191	3.475		2.933	.004
	Extraversion	.800	.252	.196	3.173	.002
	Agreeableness	1.059	.196	.425	5.414	.000
	Conscientiousness	.497	.218	.178	2.283	.024
	Neuroticism	.200	.330	.045	.606	.546
	Opennes To Experience	.194	.214	.083	.906	.367

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial. Variabel *Extraversion* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,800 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Extraversion* individu, maka kecerdasan sosialnya cenderung meningkat. Individu dengan karakteristik ekstrovert umumnya lebih mudah berinteraksi, aktif berkomunikasi, dan mampu membangun hubungan interpersonal dengan baik.

Variabel *Agreeableness* memiliki nilai koefisien regresi terbesar, yaitu sebesar 1,059 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa *Agreeableness* merupakan

dimensi kepribadian yang paling dominan dalam memengaruhi kecerdasan sosial. Individu dengan tingkat *Agreeableness* tinggi cenderung mmenunjukkan sifat empati, kepedulian terhadap orang lain, sikap kooperatif, serta kemampuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang positif.

Variabel *Conscientiousness* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan sosial dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,497 dan signifikansi 0,024 ($p < 0,05$). Hal ini mmengindikasikan bahwa individu yang memiliki tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan pengendalian diri yang baik cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, khususnya dalam menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan sosial.

Sementara itu, variabel *Neuroticism* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,546 ($p > 0,05$) dan *Openness to experience* sebesar 0,367 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua dimensi kepribadian tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial dalam penelitian ini.

Tabel 9 Uji T (Parsial)

Model	**t**	**Sig.**
(Constant)	2.933	0.004
Extraversion	2.933	0.002
Agreeableness	3.173	0.000
Conscientiousness	5.414	0.024
Neuroticism	2.283	0.546
Opennes To Experience	0.606	0.367

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial ($p<0,05$), sedangkan variabel *Neuroticism* dan *Openness to experience* tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikans ($p>0,05$)

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh dimensi *Big Five Personality* berkontribusi secara langsung terhadap kecerdasan sosial. Dimensi yang berkaitan dengan iinteraksi interpersonal dan regulasi diri terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dimensi lainnya.

Tabel 10 Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	36.261	.000[b]

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F sebesar 36,261 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dimensi *Big Five Personality* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial.

https://doi.org/10.24912/jmstkik.xxx

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kepribadian dan kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo.

Tabel 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1.	.742	.551	.535

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,742 yang menunjukkan hubungan kuat antara variabel *Big Five Personality* dengan kecerdasan sosial. Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,551 sebesar 55,1% variasi kecerdasan sosial dapat dijelaskan oleh lima dimensi dalam *Big Five Personality*, yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to experience*.

Sementara itu, sebesar 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sosial, pola asuh keluarga, pengalaman individu, budaya, serta hubungan dengan teman sebaya. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,535 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan kecerdasan sosial responden.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Big Five Personality* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial dengan nilai signifikansi 0,000 ($p< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dimensi kepribadian dalam *Big Five Personality* secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi kecerdasan sosial pada mahasiswa. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak semua dimensi memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial, sedangkan dimensi *Neuroticism* dan *Openness to experience* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Variabel *Extraversion* berpengaruh positif terhadap kecerdasan sosial, yang menemukan bahwa individu dengan karakteristik ekstrovert uumumnya lebih mudah menjalin interaksi sosial, berkomunikasi, dan menjalin hubungan interpersonal. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wilt dan Revelle (2016) yang mengemukakan bahwa *Extraversion* berkaitan dengan keterlibatan sosial, kemampuan komunikasi, dan relasi interpersonal yang baik. *Agreeableness* menjadi dimensi yang paling dominan dalam penelitian ini. Individu dengan tingkat *agreeableness* yang tinggi cenderung menunjukkan sikap empati, kooperatif, peduli, dan mampu memahami kondisi sosial orang lain dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Habashi *et al*. (2016) yang menunjukkan bahwa *agreeableness* berkaitan erat dengan perilaku prososial dan kualitas hubungan interpersonal.

Selain itu, *Conscientiousness* juga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial. Individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu

menyesuaikan perilaku sosialnya sesuai dengan norma lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Crede (2018) yang menunjukkan bahwa *conscientiousness* berhubungan dengan regulasi diri dan perilaku adaptif dalam interaksi sosial.

Sebaliknya, *Neuroticism* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan emosi seperti cemas dan mudah khawatir tidak secara langsung memengaruhi kemampuan individu dalam menjalin hubungan sosial. Hasil penelitian ini didukung oleh Kotov *et al*. (2017) yang mmenunjukkan bahwa *neuroticism* lebih berkaitan dengan regulasi emosi internal dibanding efektivitas hubungan interpersonal. Demikian pula, *Openness to experience* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosial. Individu dengan tingkat openness tinggi cenderung lebih fokus pada aspek kognitif, kreativitas, imajinasi, dan eksplorasi pengalaman baru, sehingga tidak selalu diikuti dengan kemampuan interaksi sosial yang tinggi. Penelitian Schwaba *et al*. (2018) juga menunjukkan bahwa openness lebih berkaitan dengan eksplorasi ide dan pengalaman baru dibanding hubungan interpersonal secara langsung.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa *Big Five Personality* mmemberikan kontribusi sebesar 55,1% terhadap variasi kecerdasan sosial, sedangkan 44,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti lingkungan sosial, pengalaman individu, budaya, keluarga, dan teman sebaya. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kepribadian yang berkaitan langsung dengan interaksi sosial, seperti *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness*, memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam membentuk kecerdasan sosial dibandingkan dimensi kepribadian lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Big Five Personality* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan sosial pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi *Big Five Personality* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial. Akan tetapi, secara parsial hanya dimensi *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* yang menunjukkan pengaruh signifikan. Sedangkan dimensi *Neuroticism* dan *Openness to experience* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan sosial. Dimensi *Agreeableness* merupakan variabel yang memiliki ppengaruh paling besar terhadap kecerdasan sosial, yang mengindikasikan bahwa sikap empati, kooperatif, dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal memiliki peran penting dalam pembentukan kecerdasan sosial mahasiswa.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Big Five Personality* mampu menjelaskan sebesar 55,1% variasi kecerdasan sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh veriabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan sosial, pengalaman interpersonal, budaya, keluarga, dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi kepribadian yang berkaitan

https://doi.org/10.24912/jmstkik.xxx

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)

langsung dengan interaksi sosial dan regulasi diri memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan kecerdasan sosial dibandingkan dimensi kepribadian lainnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya penggunaan metode pengumpulan data mmenggunakan instrumen berbasis self-report yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden, serta cakupan sampel yang hanya terbatas pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Gorontalo sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode penelitian yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Seperti observasi dan wawancara, serta memperluas cakupan sampel dan mmemasukkan variabel lain ang diduga memiliki pengaruh kecerdasan sosial, seperti kecerdasan emosional, lingkungan sosial, dan pengalaman interpersonal.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa pengembangan aspek kepribadian seperti *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* penting untuk meningkatkan kecerdasan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program atau kegiatan yang mendukung kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan interaksi sosial mahasiswa melalui kegiatan organisasi, pelatihan soft skills, maupun aktivitas kelompok dalam lingkungan akademik.

REFERENSI

Abdelkader, O., & Aissa, M. (2025). The Importance Of Social Intelligence Among University Students. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, *9*. Https://Doi.Org/10.47772/Ijriss

Abdullah, K., Fadilla, Z., Ardiawan. Ketut Ngurah, Masita, Sari, M. E., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., & Taqwin. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Http://Penerbitzaini.Com

Albrecht, K. (2006). *Social Intelligence: The New Science Of Success*. Jossey-Bass.

Azwar, S. (2016). *Reliabilitas Dan V Aliditas Aitem*. University Of Virginia Press.

Bukaiei, N., & Al-Absi, M. (2023). The *Big Five Personality* Traits As A Predictors Of The Social Intelligence Among Students Of The Faculty Of Educational Sciences And Arts / Unrwa. *Hebron University Research Journal-B (Humanities)*, *17*(2). Https://Doi.Org/Http://Www.Hebron.Edu/Journal

Cahyadi. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*, 61–73.

Crede, M. (2018). *Personality And Social Psychology*.

Datau, R., Made Putrawan, I., & Sigit, D. V. (2019). Hubungan Kepribadian (Big-Five Personality) Dengan Perilaku Pro-Lingkungan (Pro-Environmental Behavior) Siswa. *Ijeem: Indonesian Journal Of Environmental Education And Management*, *4*(2), 2549–5798. Https://Doi.Org/10.21009/Jgg.042.06

Fatmala, Y., Indarwati, Y., & Ahdiansyah, M. H. (2025). Hubungan Antara Kecerdasan Sosial Dengan Semangat Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Ivet Semarang. *Emphaty Cons - Journal Of Guidance And Counseling*, *7*(2), 1. Https://Doi.Org/10.31331/Emp.V7i2.4118

Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories Of Personality* (M. Ryan, Ed.; 7th Ed.). Mcgraw-Hill Companies, Inc.

Gardner, H. (1983). *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences* (2nd Ed.). Basic Books.

Goldberg, L. R. (1990). Personality Processes And Individual Differences: An Alternative "Description Of Personality": The Big-Five Factor Structure. *Journalof Personality And Social Psychology*, *59*, 1216–1229.

Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science Of Human Relationships*. Bantam Dell.

Habashi, M. M., Graziano, W. G., & Hoover, A. E. (2016). Searching For The Prosocial Personality: A Big Five Approach To Linking Personality And Prosocial Behavior. *Personality And Social Psychology Bulletin*, *42*(9), 1177–1192. Https://Doi.Org/10.1177/0146167216652859

John, O. P., Naumann, L. P., & Soto, C. J. (2008). *To The Integrative Big Five Traittaxonomy*.

John, O. P., & Pervin, L. A. (1995). *Handbook Of Personality*. The Guildford Press.

John, O. P., & Srivastava, S. (1999). *The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, And Theoretical Perspectives*.

John W. Creswell. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (3rd Ed.). Sage Publications, Inc.

Joni, H. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Baru Perantau Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Https://Repository.Upi.Edu/48032/

Kaur, N. (2025). The Relationship Between Emotional Intelligence And The *Big Five Personality* Traits In Students. *International Journal Of Research Pedagogy And Technology In Education And Movement Sciences*, *14*. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55968/Ijems.V14i03.582

Kotov, R., Waszczuk, M. A., Krueger, R. F., Forbes, M. K., Watson, D., Clark, L. A., Achenbach, T. M., Althoff, R. R., Ivanova, M. Y., Michael Bagby, R., Brown, T. A., Carpenter, W. T., Caspi, A., Moffitt, T. E., Eaton, N. R., Forbush, K. T., Goldberg, D., Hasin, D., Hyman, S. E., … Zimmerman, M. (2017). The Hierarchical Taxonomy Of Psychopathology (Hitop): A Dimensional Alternative To Traditional Nosologies. *Journal Of Abnormal Psychology*, *126*(4), 454–477. Https://Doi.Org/10.1037/Abn0000258

Kumar, V. V., & Tankha, G. (2023). Association Between The Big Five And Trait Emotional Intelligence Among College Students. *Psychology Research And Behavior Management*, *16*, 915–925. Https://Doi.Org/10.2147/Prbm.S400058

Malik, M. A., Siddique, F., & Hussain, S. N. (2018). Exploring The Development Of Social Intelligence Of Students During University Years. *Pakistan Journal Of Education*, *35*(1), 43–58.

Mccrae, R. R., & Costa Jr., P. T. (2003). *Emerging Lives, Enduring Dispositions: Personality In Adulthood*. Little, Brown And Company.

ISSN (Versi Cetak)
ISSN-L (Versi Elektronik)

Mishra, R., & Jatav, S. (2020). Emotional Intelligence & Social Intelligence: Conceptual Analysis. *Ugc Care Journal*, *40*, 727–730.

Mutmainah, & Indartini, M. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Lakeisha.

Noya, I. N., Dwi Putra, A. I., & Sarinah. (2019). Kepribadian Big Five Untuk Melihat Perilaku Prososial Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psyche*, *13*, 82–97. Www.Tribunnews.Com

Nuraini, D. A., & Uyun, M. (2023). Investigating Between Social Intelligence And Moral Intelligence To Academic Achievement In Psychology Students. *Psychosophia: Journal Of Psychology, Religion, And Humanity*, *5*(1), 24–33. Https://Doi.Org/10.32923/Psc.V5i1.3203

Pervin A. Lawrence & John P. Oliver. (2001). *Personality Theory And Research Eighth Edition*.

Philip E. Vernon. (1964). *Personality Assessment: A Critical Survey*. John Wiley & Sons.

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa Dan Budaya Inventori Big Five. *Jurnal Psikologi*, *39*(2), 189–207. Http://Ipip.

Rusiana, H. P., Safitri, R. P., Hidayati, B. N., Salfarina, A. L., & Yasir, L. A. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial Mahasiswa Keperawatan. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, *4*(2), 111–120. Https://Doi.Org/10.55887/Nrpm.V4i2.175

Schwaba, T., Luhmann, M., Denissen, J. J. A., Chung, J. M., & Bleidorn, W. (2018). *Openness to experience* And Culture-Openness Transactions Across The Lifespan. *Journal Of Personality And Social Psychology*, *115*(1), 118–136. Https://Doi.Org/10.1037/Pspp0000150

Silvera, D. H., Martinussen, M., & Dahl, T. I. (2001). The Tromsø Social Intelligence Scale, A Self-Report Measure Of Social Intelligence. *Scandinavian Journal Ofpsychologypsychology*, *42*, 313–319.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd Ed.). Alfabeta.

Swain, R. H., O'hare, A. J., Brandley, K., & Gardner, A. T. (2022). Individual Differences In Social Intelligence And Perception Of Emotion Expression Of Masked And Unmasked Faces. *Cognitive Research: Principles And Implications*, *7*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S41235-022-00408-3

Thorndike Edward L. (1920). *Intelligence And Its Uses* (Vol. 140).

Wechsler. (1958). *The Measurement And Appraisal Of Adult Intelligence* (4th Ed.). Waverly Press, Inc.

Weinstein, E., & Martin, J. (1969). Generality Of Willingness T O Take Risks. In *Psychological Reports* (Vol. 24).

Wilt, J., & Revelle, W. (2016). *Extraversion* (T. A. Widiger, Ed.; Vol. 1). Oxford University Press. Https://Doi.Org/10.1093/Oxfordhb/9780199352487.013.15

Yanti, E., & Yuline. (2024). Kecerdasan Sosial Keterkaitannya Dengan Nilai Mata Kuliah Keterampilan Komunikasi Dasar Konseling. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, *11*(3), 391–402. Https://Doi.Org/10.31571/Sosial.V11i3.8345